

Ibrani 9:1-14

¹Memang perjanjian yang pertama juga mempunyai peraturan-peraturan untuk ibadah dan untuk tempat kudus buatan tangan manusia. ²Sebab ada dipersiapkan suatu kemah, yaitu bagian yang paling depan dan di situ terdapat kaki dian dan meja dengan roti sajian. Bagian ini disebut tempat yang kudus. ³Di belakang tirai yang kedua terdapat suatu kemah lagi yang disebut tempat yang maha kudus. ⁴Di situ terdapat mezbah pembakaran ukupan dari emas, dan tabut perjanjian, yang seluruhnya disalut dengan emas; di dalam tabut perjanjian itu tersimpan buli-buli emas berisi manna, tongkat Harun yang pernah bertunas dan loh-loh batu yang bertuliskan perjanjian, ⁵ dan di atasnya kedua kerub kemuliaan yang menaungi tutup pendamaian. Tetapi hal ini tidak dapat kita bicarakan sekarang secara terperinci..

⁶Demikianlah caranya tempat yang kudus itu diatur. Maka imam-imam senantiasa masuk ke dalam kemah yang paling depan itu untuk melakukan ibadah mereka, ⁷ tetapi ke dalam kemah yang kedua hanya Imam Besar saja yang masuk sekali setahun, dan harus dengan darah yang ia persembahkan karena dirinya sendiri dan karena pelanggaran-pelanggaran, yang dibuat oleh umatnya dengan tidak sadar. ⁸Dengan ini Roh Kudus menyatakan, bahwa jalan ke tempat yang kudus itu belum terbuka, selama kemah yang pertama itu masih ada. ⁹Itu adalah kiasan masa sekarang. Sesuai dengan itu dipersembahkan korban dan persembahan yang tidak dapat menyempurnakan mereka yang mempersembahkannya menurut hati nurani mereka, ¹⁰karena semuanya itu, di samping makanan minuman dan pelbagai macam pembasuhan, hanyalah peraturan-peraturan untuk hidup insani, yang hanya berlaku sampai tibanya waktu pembaharuan.

¹¹Tetapi Kristus telah datang sebagai Imam Besar untuk hal-hal yang baik yang akan datang: Ia telah melintasi kemah yang lebih besar dan yang lebih sempurna, yang bukan dibuat oleh tangan manusia, --artinya yang tidak termasuk ciptaan ini, ¹² dan Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan dengan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal. ¹³Sebab, jika darah domba jantan dan darah lembu jantan dan percikan abu lembu muda menguduskan mereka yang najis, sehingga mereka disucikan secara lahiriah, ¹⁴betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup.

Renungan

Setiap kali kita berkumpul beribadah, apakah kita "mendobrak" ke hadirat Tuhan tanpa persiapan atau terburu-buru, bingung karena frustrasi dan khawatir, berpakaian terlalu santai, atau dengan sikap yang mengatakan: "Saya berhak berada di sini", atau " Saya sedang melakukan tugas rohani saya untuk minggu ini"

atau bahkan, "apa yang sedang saya lakukan di sini"? Pernahkah kita diterpa oleh kekaguman dan keajaiban Tuhan yang memanggil kita ke hadirat-Nya?

Nats hari ini terambil dari Ibrani 9:1-14 mengingatkan kita akan hak istimewa yang kita miliki untuk menyembah Allah melalui Yesus. Karena di sini kita diberitahu bahwa Kristus Yesus memasuki hadirat Allah di surga, dan Dia telah membawa kita bersama-Nya ke surga untuk selama-lamanya (ay.11-12). Dia telah melakukan bagi kita apa yang dapat ditunjukkan oleh tabernakel kuno dan ritual penyembahan, tetapi tidak dapat menyelesaikannya untuk dapat memberi kita akses ke surga itu sendiri, Ruang Mahakudus, kehadiran nyata Allah sendiri.

Marilah kita menyadari bahwa tabernakel itu sendiri adalah anugerah Allah kepada bangsa Israel kuno sebagai sarana yang melaluinya Dia akan bertemu dengan mereka, berbicara kepada mereka, menguduskan mereka dan tinggal bersama mereka. Semua gambaran dari kehadiran-Nya yang penuh kasih dan anugerah atas mereka (Kel. 29:42-45). Tetapi sama besarnya dan sama artinya dengan tabernakel itu, karunia Yesus jauh lebih besar. Tabernakel hanya bisa menjadi sarana bagi orang-orang untuk menerima hadirat Allah di bumi, tetapi Yesus adalah sarana kehadiran kita di hadapan Allah di surga untuk selama-lamanya.

Namun, tabernakel, dalam desainnya sendiri, juga berbicara tentang kebenaran yang berlawanan, yaitu tidak dapat diaksesnya Allah. Dua bagian, yang disebut Tempat Kudus dan Tempat Mahakudus, dan tirai yang memisahkan setiap bagian, adalah tempat dengan akses yang sangat terbatas, hanya para imam yang diizinkan masuk ke Tempat Kudus, dan bukan tanpa ketentuan liturgi pengorbanan untuk dosa. Hanya Imam Besar yang diizinkan masuk ke Tempat Mahakudus setahun sekali, dengan ketentuan pengorbanan darah untuk dosa. Tidak ada orang lain yang diizinkan masuk ke Tempat Kudus ini. Pesannya jelas bahwa Allah itu kudus, dan manusia yang berdosa tidak memiliki akses kepada-Nya kecuali dengan kasih karunia-Nya dan atas kehendak-Nya.

Terlebih lagi, kita diterjang oleh pemisahan total yang pantas kita terima dari keberdosaan kita, dan terpesona diterpa betapa luas, panjang, tinggi, dan kedalaman kasih Allah yang tak terbatas bagi kita di dalam Kristus Yesus. Karena di dalam Dia, Anak Domba Allah yang mati dan bangkit kembali bagi kita, dan Imam Besar kita yang agung, tirai Bait Suci telah terbelah dua, dan kita orang berdosa yang telah diampuni memiliki akses kepada Bapa Surgawi, menerima berkat-berkat-Nya dan kita merespon dalam doa serta pujian, sekarang dan selama-lamanya.

Doa

Terima kasih, ya Allah yang Mahakasih, bahwa dalam firman dan sakramen-sakramen-Mu kami memiliki janji pengampunan-Mu, karunia kekudusan, dan akses ke hadirat-Mu, di bumi dan untuk selama-lamanya. Segala kemuliaan bagi-Mu, Bapa, Anak dan Roh Kudus, sekarang dan selama-lamanya. Di dalam Kristus kami mempersembahkan doa dan pujian kami kepada-Mu. Amin.

Tindakan

Apakah gereja Anda menggunakan urutan pengakuan dan pengampunan dosa dalam kebaktian?

Jika demikian, hargai itu. Jika itu adalah bagian persiapan di awal kebaktian, hadirilah tepat waktu, akui dosa-dosamu dan percaya pada kata pengampunan yang dinyatakan kepadamu.

Jika tidak, pertimbangkan untuk meluangkan beberapa menit sebelum kebaktian dimulai untuk mengakui dosa-dosa Anda kepada Tuhan, dan ingat janji pengampunan-Nya dalam firman-Nya (misal 1 Yohanes 1:8-9).

Ini adalah cara yang baik untuk datang ke hadapan Allah dengan hormat, dan ingat bahwa sebagai orang berdosa kita dapat memasuki hadirat-Nya hanya di dalam Yesus Kristus dan dalam pengampunan-Nya yang penuh kasih.

Rev Soh Guan Kheng
Senior Pastor
Yishun Christian Church (Lutheran)

Keluaran 2:23—3:20

²³ Lama sesudah itu matilah raja Mesir. Tetapi orang Israel masih mengeluh karena perbudakan, dan mereka berseru-seru, sehingga teriak mereka minta tolong karena perbudakan itu sampai kepada Allah. ²⁴ Allah mendengar mereka mengerang, lalu Ia mengingat kepada perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak dan Yakub. ²⁵ Maka Allah melihat orang Israel itu, dan Allah memperhatikan mereka.

3:1 Adapun Musa, ia biasa menggembalakan kambing domba Yitro, mertuanya, imam di Midian. Sekali, ketika ia menggiring kambing domba itu ke seberang padang gurun, sampailah ia ke gunung Allah, yakni gunung Horeb.

² Lalu Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya di dalam nyala api yang keluar dari semak duri. Lalu ia melihat, dan tampaklah: semak duri itu menyala, tetapi tidak dimakan api. ³ Musa berkata: "Baiklah aku menyimpang ke sana untuk memeriksa penglihatan yang hebat itu. Mengapakah tidak terbakar semak duri itu?" ⁴ Ketika dilihat TUHAN, bahwa Musa menyimpang untuk memeriksanya, berserulah Allah dari tengah-tengah semak duri itu kepadanya: "Musa, Musa!" dan ia menjawab: "Ya, Allah." ⁵ Lalu Ia berfirman: "Janganlah datang dekat-dekat: tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat, di mana engkau berdiri itu, adalah tanah yang kudus." ⁶ Lagi Ia berfirman: "Akulah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub." Lalu Musa menutupi mukanya, sebab ia takut memandang Allah.

⁷ Dan TUHAN berfirman: "Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di tanah Mesir, dan Aku telah mendengar seruan mereka yang disebabkan oleh pengerah-pengerah mereka, ya, Aku mengetahui penderitaan mereka. ⁸ Sebab itu Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, ke tempat orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus.

⁹ Sekarang seruan orang Israel telah sampai kepada-Ku; juga telah Kulihat, betapa kerasnya orang Mesir menindas mereka. ¹⁰ Jadi sekarang, pergilah, Aku mengutus engkau kepada Firaun untuk membawa umat-Ku, orang Israel, keluar dari Mesir."

¹¹ Tetapi Musa berkata kepada Allah: "Siapakah aku ini, maka aku yang akan menghadap Firaun dan membawa orang Israel keluar dari Mesir?" ¹² Lalu firman-Nya: "Bukankah Aku akan menyertai engkau? Inilah tanda bagimu, bahwa Aku yang mengutus engkau: apabila engkau telah membawa bangsa itu keluar dari Mesir, maka kamu akan beribadah kepada Allah di gunung ini."

¹³ Lalu Musa berkata kepada Allah: "Tetapi apabila aku mendapatkan orang Israel dan berkata kepada mereka: Allah nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu, dan mereka bertanya kepadaku: bagaimana tentang nama-Nya? apakah yang harus kujawab kepada mereka?" ¹⁴ Firman Allah kepada Musa: "AKU

ADALAH AKU." Lagi firman-Nya: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu."

¹⁵Selanjutnya berfirmanlah Allah kepada Musa: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel: TUHAN, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub, telah mengutus aku kepadamu: itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun-temurun.

¹⁶Pergilah, kumpulkanlah para tua-tua Israel dan katakanlah kepada mereka: TUHAN, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Ishak dan Yakub, telah menampakkan diri kepadaku, serta berfirman: Aku sudah mengindahkan kamu, juga apa yang dilakukan kepadamu di Mesir. ¹⁷Jadi Aku telah berfirman: Aku akan menuntun kamu keluar dari kesengsaraan di Mesir menuju ke negeri orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus, ke suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. ¹⁸Dan bilamana mereka mendengarkan perkataanmu, maka engkau harus beserta para tua-tua Israel pergi kepada raja Mesir, dan kamu harus berkata kepadanya: TUHAN, Allah orang Ibrani, telah menemui kami; oleh sebab itu, izinkanlah kiranya kami pergi ke padang gurun tiga hari perjalanan jauhnya untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allah kami. ¹⁹Tetapi Aku tahu, bahwa raja Mesir tidak akan membiarkan kamu pergi, kecuali dipaksa oleh tangan yang kuat.

²⁰Tetapi Aku akan mengacungkan tangan-Ku dan memukul Mesir dengan segala perbuatan yang ajaib, yang akan Kulakukan di tengah-tengahnya; sesudah itu ia akan membiarkan kamu pergi.

Renungan

"Allah belum selesai dengan kita" adalah pepatah lama. Dia campur tangan dalam sejarah manusia dan dalam kehidupan umat-Nya. Kitab Keluaran adalah ilustrasi yang sangat baik tentang bagaimana campur tangan-Nya membawa harapan baru selama satu periode tergelap dalam sejarah Israel.

Allah mendengar seruan dari perbudakan (Keluaran 2:23-25)

"Allah mendengar mereka mengerang, lalu Ia mengingat kepada perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak dan Yakub." (Kel. 2:24)

Kondisi putus asa tiada pertolongan umat Allah di Mesir tidak berubah selama ratusan tahun dari generasi ke generasi. Tidak ada seorang pun berdiri di pihak mereka. Mereka hanya bisa berseru kepada Allah. Allah kita yang penuh belas kasih mendengar mereka dan mengambil tindakan (Keluaran 2:23; Mazmur 40:1-2).

Allah telah melatih Musa untuk menjadi pemimpin di Mesir (Kisah Para Rasul 7:22) dan sebagai gembala di padang gurun Midian. Musa jauh dari umat-Nya dan Allah sekalipun. Dia telah melupakan semua tentang Allah dan tujuan-Nya bagi umat-Nya. Tapi Allah tidak. Dia tidak akan menyerah atas Musa - Dia telah menetapkan tujuan ilahi untuk memimpin orang Israel keluar dari perbudakan.

Allah ingin Musa kembali kepada diri-Nya sendiri untuk memenuhi tujuan penebusan-Nya. Allah mengejar Musa. Sahabat, kita tidak bisa lari dari Allah.

Sebuah panggilan kepada Musa dalam keadaan yang tidak biasa

Midian, padang gurun Sinai yang keras dan tandus, adalah zona nyaman Musa. Tetapi di bawah terik matahari pada hari penggembalaan yang normal, Allah menampakkan diri kepadanya. Musa tidak menyangka akan bertemu Allah di padang gurun, tetapi Allah tidak dibatasi oleh keadaan. Allah berada di semak yang menyala itu untuk perjumpaan yang mengubah hidup Musa.

Kita harus selalu sadar bahwa Allah dapat campur tangan kapan saja, di mana saja, sering kali di saat yang tidak kita duga.

Tantangan yang luar biasa adalah bagian dari panggilan

"Jadi sekarang, pergilah, Aku mengutus engkau kepada Firaun untuk membawa umat-Ku, orang Israel, keluar dari Mesir." (Kel. 3:10)

Panggilan Allah kepada Musa tidak mudah – panggilan itu memerintahkannya untuk kembali ke zona bahaya demi membebaskan umat-Nya dari cengkeraman Firaun.

Kembali ke Mesir dari sudut pandang Musa adalah bunuh diri. Dia adalah seorang pembunuh yang dicari. Jika dia berdiri di hadapan Firaun, seorang penguasa yang kejam, itu bisa merenggut nyawanya. Firaun juga seorang raja yang kuat dengan sumber daya yang kaya sementara Musa tidak memiliki apa-apa. Musuh tampaknya lebih besar.

Di dalam tantangan yang luar biasa, kita perlu menyadari bahwa Allah kita lebih besar daripada tantangan. Seseorang dengan tepat berkata, "satu orang yang disertai Allah adalah mayoritas".

Ketidakmampuan manusia menyebabkan keengganan (Keluaran 3:11-4:17)

Tetapi Musa berkata kepada Allah: "Siapakah aku ini, maka aku yang akan menghadap Firaun dan membawa orang Israel keluar dari Mesir?" (Kel. 3:11)

Musa lahir selama periode yang penuh penderitaan dalam sejarah Israel. Firaun yang kejam telah mencoba menghancurkan umat Allah. Dengan campur tangan Allah yang ajaib, Musa selamat.

Tapi hidup tidak mudah baginya. Lahir dengan identitas Ibrani di keluarga imam, ia mendapat identitas kerajaan Mesir, tumbuh di istana sebagai putra dari putri Firaun. Kemudian, dia melarikan diri ke padang gurun Midian setelah membunuh seorang Mesir untuk menyelamatkan seorang Ibrani. Di Midian, ia menjadi menantu seorang imam Midian, Yitro.

Musa memiliki daftar alasan-alasan untuk menolak panggilan Allah. Dia mengalami krisis identitas (apakah dia adalah orang Ibrani, pangeran Mesir, menantu imam atau buron?). Catatan masa lalunya di Mesir dan statusnya kemudian di Midian

tidak memadai untuk tugas itu. Musa takut terhadap panggilan Allah dan konsekuensi dari ketaatan.

Allah memanggil orang-orang dengan kekurangan dan kegagalan-kegagalan untuk misi-Nya yang luar biasa.

Dijanjiakan semua kecukupan Allah

Perhatikan ayat "Aku mengutus engkau kepada Firaun" (Kel. 3:10,), "Bukankah Aku akan menyertai engkau? Inilah tanda bagimu" (Kel. 3:12,), "AKU ADALAH AKU. Lagi firman-Nya: Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: 'AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu'" (Kel. 3:14), "TUHAN, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub, telah mengutus aku kepadamu: itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun-temurun" (Kel. 3:15-16)

Tetapi Allah tahu dari mana identitas asli Musa berasal - dari Dia, YHWH, Ia ada dari Diri-Nya sendiri, Ia cukup oleh Diri-Nya sendiri, abadi dan berdaulat. Bukan identitas masa lalu Musa tetapi identitasnya saat ini sebagai utusan Allah yang diperhitungkan. Itu akan memungkinkan dia untuk berdiri di hadapan Firaun. Kita dipanggil untuk Pergi dalam nama-Nya, Berdiri dengan hadirat-Nya dan melayani tujuan-Nya. Panggilan yang sulit dipatuhi dengan perkenanan Allah.

Doa

Allah yang terkasih, terima kasih telah mengingatkan bahwa saya dapat menjadi bagian dari Misi Penebusan-Mu. "Ini aku", pakailah aku untuk tujuan-Mu.

Tindakan

Marilah kita melihat Allah dalam tugas-tugas kehidupan kita sehari-hari. Marilah kita peka terhadap suara-Nya di tengah kebisingan sekitar. Biarlah hati kita siap menerima perintah-Nya dengan ketaatan.

Rev Ranganathan Prabhu
Pastor
The Methodist Church in Singapore

30 Maret • RABU, MINGGU KEEMPAT PRAPASKAH

Barangsiapa Mendengar Firman-Ku dan Percaya Kepada Dia yang Mengutus Aku ...

Yohanes 5:17-30

¹⁷ Tetapi Ia berkata kepada mereka: "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga."

¹⁸ Sebab itu orang-orang Yahudi lebih berusaha lagi untuk membunuh-Nya, bukan saja karena Ia meniadakan hari Sabat, tetapi juga karena Ia mengatakan bahwa Allah adalah Bapa-Nya sendiri dan dengan demikian menyamakan diri-Nya dengan Allah

¹⁹ Maka Yesus menjawab mereka, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak. ²⁰ Sebab Bapa mengasihi Anak dan Ia menunjukkan kepada-Nya segala sesuatu yang dikerjakan-Nya sendiri, bahkan Ia akan menunjukkan kepada-Nya pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar lagi dari pada pekerjaan-pekerjaan itu, sehingga kamu menjadi heran. ²¹ Sebab sama seperti Bapa membangkitkan orang-orang mati dan menghidupkannya, demikian juga Anak menghidupkan barangsiapa yang dikehendaki-Nya. ²² Bapa tidak menghakimi siapapun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak, ²³ supaya semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa. Barangsiapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa, yang mengutus Dia. ²⁴ Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup.

²⁵ "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya saatnya akan tiba dan sudah tiba, bahwa orang-orang mati akan mendengar suara Anak Allah, dan mereka yang mendengarnya, akan hidup. ²⁶ Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri. ²⁷ Dan Ia telah memberikan kuasa kepada-Nya untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia. ²⁸ Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, ²⁹ dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum.

³⁰ "Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri; Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar, dan penghakiman-Ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku."

Renungan

Saat itu hari Sabat (ayat 9b) ketika Yesus melakukan mukjizat di kolam Betesda (ayat 2) memberikan kesembuhan kepada orang lumpuh yang cacat selama 38

tahun (ayat 3-9), menyatakan 'Jangan berbuat dosa lagi' (ayat 14), dan, menjawab orang-orang Yahudi (ayat 16-17), "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga".

1. HUBUNGAN ANTARA BAPA DAN ANAK (ayat 17-23, 26-27, 30)

Yohanes, penulis Injil / penginjil, menulis tentang fungsi Ketuhanan yang dilimpahkan dari Bapa kepada Putra, sehingga, seperti yang Yesus katakan kemudian, "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa" (Yoh. 14:9a). Hubungan Bapa/Anak dikembangkan dan dicirikan di pihak Bapa dengan **KASIH**, dan di pihak Putra oleh **KEPATUHAN**. Tidak seperti metafora Perjanjian Lama di mana hubungan Allah sebagai Bapa kepada umat Israel sebagai anak-anak-Nya gagal karena Israel sering tidak taat (Hosea 11:1-2), Kristus Putra yang sejati, yang dikasihi oleh Bapa-Nya (ayat 20) mempersembahkan kepada Bapa-Nya ketaatan yang sempurna (ayat 30), karena "apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak" (ayat 19b).

2. THUBUNGAN ANTARA ANAK DAN "BARANGSIAPA MENDENGAR PERKATAAN DIA DAN PERCAYA KEPADA DIA" (ayat 23-24, 25, 28-29)

Kadang-kadang, saya bertemu 'orang Kristen' yang menyatakan: 'Saya berharap saya akan mendapatkan hidup yang kekal ketika saya mati.' Dengan jelas, Yesus ingin murid-murid-Nya tahu bahwa melalui pertobatan dan iman (Kisah Para Rasul 2:38; iman adalah **percaya** dan **taat** – Ams. 3:5-7; Yoh. 3:36; Ibr. 3:18-19), kita menerima pengampunan dosa dan dibawa dari kematian rohani ke kehidupan kekal. Oleh karena itu Yesus dalam Yohanes 5:24, 3:36 meyakinkan kita akan keselamatan oleh kasih karunia melalui iman. Yesus telah menanggung penghakiman yang mahal untuk dosa-dosa murid-murid Kristen (Yoh. 3:14, Yoh. 10:11; Ibr. 9:12, 14) dan pada titik pertobatan telah berpindah dari kematian rohani ke kehidupan kekal

Sedihnya, kita juga mengetahui 'orang-orang Kristen' yang 'memainkan batas pinggir', dan menyalahgunakan anugerah keselamatan dengan 'hyper-grace' tidak mempraktikkan sarana anugerah terutama Firman Tuhan (Mzm. 119:11) dan "teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula" (Ibr. 3:14), mengakui bahwa Bapa tidak hanya memberikan kepada Yesus wewenang untuk memberikan hidup yang kekal (ayat 26) tetapi juga untuk melaksanakan penghakiman (ayat 27). Jadi Yesus menegaskan kembali bahwa SEMUA "orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum" (ayat 28b-29).

Sebagaimana Yesus mengasihi dan menaati Bapa-Nya, murid-murid Kristen dipanggil untuk mengasihi, menghormati, dan menaati-Nya di atas segalanya.

Doa

'Menerobos kematian menuju kehidupan abadi
Dia lewat melalui, dan kita mengikuti Dia ke sana;
dosa tidak lagi berkuasa atas kita,
Kita lebih dari pemenang! (Arahkan pandanganmu pada Yesus)

Tindakan

Yesus, Putra yang menjelma memanggil kita untuk mematuhi Perintah Agung dan Amanat Agung-Nya, dan, dalam kuasa Roh Kudus (Kisah Para Rasul 1:8) menjadi saksi yang memenuhi keinginan hati Bapa bukan "Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya SEMUA orang berbalik dan bertobat" (2 Pet 3:9b)

Canon Emeritus Louis Tay
Auxiliary Priest
St Andrew's Cathedral

Seperti Seseorang Memecahkan Bejana Periuk

Yeremia 19:1-13

¹ Beginilah pula firman TUHAN kepadaku: "Pergilah membeli buli-buli yang dibuat dari tanah, lalu ajaklah bersama-sama engkau beberapa orang tua-tua bangsa itu dan beberapa orang imam yang tertua, ² kemudian berangkatlah ke Lembah Ben-Hinom yang di depan pintu gerbang Beling! Serukanlah di sana perkataan-perkataan yang akan Kusampaikan kepadamu! ³ Katakanlah: Dengarlah firman TUHAN, hai raja-raja Yehuda dan penduduk Yerusalem! Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka kepada tempat ini, sehingga telinga orang yang mendengarnya, mendengar! ⁴ Sebab mereka telah meninggalkan Aku, telah memberikan tempat ini kepada allah asing dan telah membakar korban di sini kepada allah lain yang tidak dikenal oleh mereka sendiri dan oleh nenek moyang mereka dan oleh raja-raja Yehuda. Mereka telah membuat tempat ini penuh dengan darah orang-orang yang tidak bersalah. ⁵ Mereka telah mendirikan bukit-bukit pengorbanan bagi Baal untuk membakar anak-anak mereka sebagai korban bakaran kepada Baal, suatu hal yang tidak pernah Kuperintahkan atau Kukatakan dan yang tidak pernah timbul dalam hati-Ku. ⁶ Sebab itu, sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah firman TUHAN, bahwa tempat ini tidak akan disebut lagi: Tofet dan Lembah Ben-Hinom, melainkan Lembah Pembunuhan. ⁷ Aku akan menggagalkan rancangan Yehuda dan Yerusalem di tempat ini dan Aku akan membuat mereka rebah oleh pedang di depan musuh mereka dan oleh tangan orang-orang yang ingin mencabut nyawa mereka. Aku akan membiarkan mayat-mayat mereka dimakan oleh burung-burung di udara dan oleh binatang-binatang di bumi. ⁸ Aku akan membuat kota ini menjadi kengerian dan menjadi sasaran suitan. Setiap orang yang melewatinya akan merasa ngeri dan bersuit karena segala pukulan yang dideritanya. ⁹ Aku akan membuat mereka memakan daging anak-anaknya laki-laki dan daging anak-anaknya perempuan, dan setiap orang memakan daging temannya, dalam keadaan susah dan sulit yang ditimbulkan musuhnya kepada mereka dan oleh orang-orang yang ingin mencabut nyawa mereka.

¹⁰ "Selanjutnya pecahkanlah buli-buli itu di depan mata orang-orang yang turut bersama-sama engkau. ¹¹ Katakanlah kepada mereka: Beginilah firman TUHAN semesta alam: Demikianlah akan Kupecahkan bangsa ini dan kota ini, seperti orang memecahkan tembikar tukang periuk, sehingga tidak dapat diperbaiki lagi. Dan Tofet akan menjadi tempat penguburan, karena tidak ada tempat lain untuk menguburkan. ¹² Begitulah akan Kulakukan kepada tempat ini, demikianlah firman TUHAN, dan kepada penduduknya. Aku akan membuat kota ini seperti Tofet: ¹³ rumah-rumah Yerusalem dan rumah-rumah para raja Yehuda akan menjadi najis seperti tempat Tofet, yakni segala rumah yang di atas sotohnya orang membakar korban kepada segala tentara langit dan mempersembahkan korban curahan kepada allah lain."

Renungan

Adalah hal yang umum bahwa tidak ada yang suka menerima kabar buruk, juga tidak ada yang bersukacita dalam penderitaan. Tetap saja kita semua mendengar kabar buruk tentang bencana, baik alami maupun karena perbuatan manusia, keluarga yang ditinggalkan, perpisahan dalam hidup dan mati. Dalam keadaan menderita, bagaimana umat Allah dapat memahami kehendak Allah selama masa Prapaskah? Mari kita merenungkan Firman Tuhan untuk melihat situasi dan sifat manusia. Kami menantikan untuk dibangkitkan dan dipakai oleh Tuhan di tengah reruntuhan pandemi dunia.

Firman Tuhan hari ini merujuk kepada nabi Yeremia, yang dipanggil pada abad keenam dan ketujuh oleh Allah untuk melayani kerajaan Yehuda, dunia yang menderita. Bagaimana dia memahami situasi dan natur sifat manusia?

Pertama-tama, melalui kontemplasi, yaitu merenungkan Firman Tuhan dari fisik materi dan fenomena fisik. Nabi mengikuti instruksi Allah untuk membeli tempayan tembikar. Ia kemudian mengumpulkan para tua-tua dan imam-imam bangsa itu untuk pergi bersama-sama ke lembah Ben-Hinom, di mana buli itu akan dipecahkan, terpecah-pecah, dan melihat pecahan-pecahan itu dari pintu gerbang Beling (ayat 1-2). Dari benda-benda fisik ini, nabi ingin para pemimpin memperhatikan dan memahami isi hati Allah.

Kedua, melalui deskripsi, menggunakan metafora untuk menggambarkan krisis, ancaman, dan penderitaan yang dialami oleh umat Israel. Di hadapan para pemimpin, Yeremia menggambarkan masyarakat Yehuda sebagai lembah Ben-Hinom (ayat 6): gambaran tragis meninggalkan Allah yang benar (ayat 4), kekerasan dan penyembahan berhala (ayat 5), pengepungan musuh asing, kelaparan dan kedinginan, dan bahkan kanibalisme (ayat 7-9).

Ketiga, melalui shema (mendengar), yaitu kembali kepada Firman Tuhan dan memahami hati Allah dari awal. Yeremia memecahkan buli-buli di hadapan para pemimpin seperti yang diperintahkan Allah kepadanya (ayat 10), menunjukkan bahwa orang Yehuda telah meninggalkan Allah dan melanggar perjanjian-Nya dengan mereka, yang menyebabkan kematian dan kehancuran mereka (ayat 11). Seperti halnya pecahan buli-buli yang tidak dapat dibalikkan, demikian pula nasib orang-orang Yehuda penyembah berhala tidak dapat dibalikkan.

Bagaimanapun juga, Allah adalah Tukang Periuk, dan seperti yang disebutkan sebelumnya, Tukang Periuk membuat bejana sesuai dengan hati-Nya (Yer. 18:1-10). Di zaman kita, selama kita percaya kepada Kristus, Tuhan juga membentuk Anda dan saya menjadi bejana yang berguna bagi-Nya (Rm. 9:20-24; 2 Tim. 2:19-21). Dalam penderitaan Anda, apakah Anda melihat Dia membentuk Anda menjadi bejana yang berguna, dan terhormat?

Doa

Tuhan, bukalah mata saya untuk melihat penderitaan yang dialami komunitas dan memahami hati-Mu untuk menyelamatkan dunia. Kiranya saya menanggapi hati-Mu untuk membagikan Injil kasih-Mu kepada dunia.

Tindakan

Lakukan kontemplasi sekarang dan lihatlah orang-orang atau hal-hal di sekitar Anda serta situasi dunia melalui perspektif Tuhan. Memahami hati Tuhan menurut kebenaran Alkitab. Bagikan kepada orang lain kabar baik bahwa Allah mengasihi mereka dan senang menyelamatkan mereka.

Rev Dr Clement Chia
Principal
Singapore Bible College

Ibrani 10:26-39

²⁶Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu. ²⁷Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghancurkan semua orang durhaka. ²⁸Jika ada orang yang menolak hukum Musa, ia dihukum mati tanpa belas kasihan atas keterangan dua atau tiga orang saksi. ²⁹Betapa lebih beratnya hukuman yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Allah, yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan yang menghina Roh kasih karunia? ³⁰Sebab kita mengenal Dia yang berkata: "Pembalasan adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan." Dan lagi: "Tuhan akan menghakimi umat-Nya." ³¹Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup.

³²Ingatlah akan masa yang lalu. Sesudah kamu menerima terang, kamu banyak menderita oleh karena kamu bertahan dalam perjuangan yang berat, ³³baik waktu kamu dijadikan tontonan oleh cercaan dan penderitaan, maupun waktu kamu mengambil bagian dalam penderitaan mereka yang diperlakukan sedemikian. ³⁴Memang kamu telah turut mengambil bagian dalam penderitaan orang-orang hukuman dan ketika harta kamu dirampas, kamu menerima hal itu dengan sukacita, sebab kamu tahu, bahwa kamu memiliki harta yang lebih baik dan yang lebih menetap sifatnya. ³⁵Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. ³⁶Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu.

³⁷"Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menanggukkan kedatangan-Nya;

³⁸Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya."

³⁹Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup.

Renungan

Keselamatan adalah anugerah pemberian cuma-cuma dari Allah yang tersedia bagi semua orang berdosa yang mencari pengampunan atas semua dosa yang telah dilakukan dan untuk dilepaskan dari penghakiman terakhir Allah. Setelah menyadari kebenaran tentang keselamatan ini, tidak ada pengorbanan lain untuk pengampunan dosa bagi mereka yang dengan sengaja bertahan dalam dosa (ayat 26). Ini adalah peringatan sekaligus panggilan agar bangun untuk tetap setia kepada Tuhan dalam komitmen kita untuk menjalani hidup tanpa dosa. Allah yang

pengasih melalui Roh Kudus selalu menyadarkan setiap orang tentang dosa, kebenaran dan penghakiman (Yohanes 16:8) untuk membawa mereka kepada pertobatan.

Perikop dalam Surat Ibrani ini memperjelas bahwa ketidakpedulian terhadap anugerah keselamatan yang cuma-cuma atau penolakan terhadap karya keselamatan Yesus Kristus membawa penghakiman atas setiap orang berdosa. Mereka yang tinggal di dalam Kristus dengan pertobatan dapat dibebaskan dari rasa takut akan penghakiman. Jadi, Surat Ibrani mendorong orang percaya untuk berpegang teguh pada keyakinan keselamatan di tengah penganiayaan. Melawan godaan juga merupakan kesaksian bagi orang-orang yang tidak percaya dan juga bagi mereka yang lemah imannya.

Kita hidup di dunia yang mempertanyakan iman kita kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Setelah melawan kejahatan selama beberapa waktu, godaan untuk menyerah adalah wajar ketika mayoritas hidup untuk pengejaran duniawi. Jangan pernah menyerah, bertekun dalam penganiayaan, Yesus Kristus sedang datang untuk mengumpulkan anak-anak-Nya ke Kerajaan Allah. Penundaan kedatangan Tuhan bukanlah keterlambatan. Tuhan akan datang pada waktu-Nya. Marilah kita menantikan Tuhan dengan ketekunan, kesabaran dan iman. Bertahanlah dalam penganiayaan semata-mata oleh kuasa Roh Kudus. Masa Prapaskah adalah waktu untuk mendapatkan kembali kekuatan dari Roh Kudus untuk bertahan.

Doa

Bapa Surgawi, kami berterima kasih kepada-Mu atas harga besar yang telah Engkau bayarkan untuk keselamatan kami. Kami mohon pengampunan-Mu karena menganggap remeh anugerah keselamatan dan karena menyerah pada godaan untuk melepaskan perlawanan kami terhadap kejahatan. Berilah kami kesabaran dan ketekunan bertahan dalam menghadapi penganiayaan.

Action

Cari tahu area di mana Anda rentan dalam menjaga komitmen dalam menjalani kehidupan yang saleh. Cari cara untuk mengatasi godaan tersebut.

Rev Dr Alex Thomas
Vicar
Mar Thoma Syrian Church in Singapore

Imamat 19:1-18, 30-37

¹TUHAN berfirman kepada Musa: ²"Berbicaralah kepada segenap jemaah Israel dan katakan kepada mereka: Kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus. ³ Setiap orang di antara kamu haruslah menyegani ibunya dan ayahnya dan memelihara hari-hari sabat-Ku; Akulah TUHAN, Allahmu. ⁴ Janganlah kamu berpaling kepada berhala-berhala dan janganlah kamu membuat bagimu dewa tuangan; Akulah TUHAN, Allahmu.

⁵"Apabila kamu mempersembahkan korban keselamatan kepada TUHAN, kamu harus mempersembhkannya sedemikian, hingga TUHAN berkenan akan kamu. ⁶ Dan haruslah itu dimakan pada hari mempersembhkannya atau boleh juga pada keesokan harinya, tetapi apa yang tinggal sampai hari yang ketiga haruslah dibakar habis. ⁷ Jikalau dimakan juga pada hari yang ketiga, maka itu menjadi sesuatu yang jijik dan TUHAN tidak berkenan akan orang itu. ⁸ Siapa yang memakannya, akan menanggung kesalahannya sendiri, karena ia telah melanggar kekudusan persembahan kudus yang kepada TUHAN. Nyawa orang itu haruslah dilenyapkan dari antara orang-orang sebangsanya.

⁹"Pada waktu kamu menuai hasil tanahmu, janganlah kausabit ladangmu habis-habis sampai ke tepinya, dan janganlah kaupungut apa yang ketinggalan dari penuaianmu. ¹⁰ Juga sisa-sisa buah anggurmujanganlah kaupetik untuk kedua kalinya dan buah yang berjatuhan di kebun anggurmujanganlah kaupungut, tetapi semuanya itu harus kautinggalkan bagi orang miskin dan bagi orang asing; Akulah TUHAN, Allahmu.

¹¹"Janganlah kamu mencuri, janganlah kamu berbohong dan janganlah kamu berdusta seorang kepada sesamanya. ¹² Janganlah kamu bersumpah dusta demi nama-Ku, supaya engkau jangan melanggar kekudusan nama Allahmu; Akulah TUHAN.

¹³"Janganlah engkau memeras sesamamu manusia dan janganlah engkau merampas; janganlah kautahan upah seorang pekerja harian sampai besok harinya. ¹⁴ Janganlah kaukutuki orang tuli dan di depan orang buta janganlah kautaruh batu sandungan, tetapi engkau harus takut akan Allahmu; Akulah TUHAN.

¹⁵"Janganlah kamu berbuat curang dalam peradilan; janganlah engkau membela orang kecil dengan tidak sewajarnya dan janganlah engkau terpengaruh oleh orang-orang besar, tetapi engkau harus mengadili orang sesamamu dengan kebenaran. ¹⁶ Janganlah engkau pergi kian ke mari menyebarkan fitnah di antara orang-orang sebangsamu; janganlah engkau mengancam hidup sesamamu manusia; Akulah TUHAN.

¹⁷"Janganlah engkau membenci saudaramu di dalam hatimu, tetapi engkau harus berterus terang menegor orang sesamamu dan janganlah engkau mendatangkan dosa kepada dirimu karena dia. ¹⁸ Janganlah engkau menuntut balas, dan

janganlah menaruh dendam terhadap orang-orang sebangsamu, melainkan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri; Akulah TUHAN.

³⁰Kamu harus memelihara hari-hari sabat-Ku dan menghormati tempat kudus-Ku; Akulah TUHAN.

³¹"Janganlah kamu berpaling kepada arwah atau kepada roh-roh peramal; janganlah kamu mencari mereka dan dengan demikian menjadi najis karena mereka; Akulah TUHAN, Allahmu.

³²"Engkau harus bangun berdiri di hadapan orang ubanan dan engkau harus menaruh hormat kepada orang yang tua dan engkau harus takut akan Allahmu; Akulah TUHAN.

³³"Apabila seorang asing tinggal padamu di negerimu, janganlah kamu menindas dia. ³⁴Orang asing yang tinggal padamu harus sama bagimu seperti orang Israel asli dari antaramu, kasihilah dia seperti dirimu sendiri, karena kamu juga orang asing dahulu di tanah Mesir; Akulah TUHAN, Allahmu.

³⁵"Janganlah kamu berbuat curang dalam peradilan, mengenai ukuran, timbangan dan sukatan. ³⁶Neraca yang betul, batu timbangan yang betul, efa yang betul dan hin yang betul haruslah kamu pakai; Akulah TUHAN, Allahmu yang membawa kamu keluar dari tanah Mesir. ³⁷Demikianlah kamu harus berpegang pada segala ketetapan-Ku dan segala peraturan-Ku serta melakukan semuanya itu; Akulah TUHAN."

Renungan

Bagaimana kita menjadi kudus? Kita cenderung menganggap seorang yang kudus sebagai orang yang menjauhkan diri dari kesenangan duniawi karena pengabdian agamanya. Banyak orang mungkin berpikir praktis tidak mungkin menjadi kudus karena banyak hal dalam hidup akan menajiskan kekudusan itu.

Perikop ini membalikkan gagasan kekudusan dunia dalam dua cara.

Pertama, menjadi kudus bukan tentang apa yang tidak kita lakukan, dan lebih banyak tentang bagaimana kita menjalani kehidupan sehari-hari. Ya, itu dimulai dengan disiplin spiritual memelihara hari Sabat, menghormati rumah dan perkakas Allah, mempersembahkan korban yang benar dan menahan diri dari bermain-main roh dan berhala. Tapi itu tidak berhenti di situ. Ini juga tentang bagaimana kita menghormati orang tua kita, menghormati yang lanjut usia, memberikan sesuatu untuk orang miskin, menunjukkan keramahan kepada orang asing, berbicara jujur, memperhatikan tetangga kita, tidak berpihak sebelah kepada semua orang, dan jujur dalam urusan bisnis kita - hal-hal yang sangat nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, menjadi kudus bukan tentang kesempurnaan moral kita sendiri, tetapi merupakan cerminan dari siapa kita dan siapa kita: kita adalah umat milik Allah. Hidup kita dipanggil untuk menjadi kudus dengan cara mencerminkan kekudusan Tuhan - Dia benar, adil, jujur, penuh belas kasihan, penuh kasih, pelindung,

perhatian, pemaaf, pemberi hidup, cinta damai, menghargai waktu dan kekal. Aspek spiritual dari kekudusan adalah untuk menarik kita ke dalam hubungan transformatif dan mempertahankan relasi dengan Tuhan, sehingga karakter Dia yang akan membentuk diri kita.

Marilah kita berjalan bersama Allah dengan cara yang bersifat beribadah sehingga kekudusan-Nya dapat terlihat dalam hidup kita dengan sesama kita, bahkan mereka yang belum mengenal Tuhan.

“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga” (Mat. 5:16)

Doa

Allah yang kudus, sungguh suatu hak istimewa yang luar biasa disebut anak-Mu. Terima kasih untuk Firman-Mu yang mengungkapkan Engkau dan menerangi jalanku. Terima kasih untuk Roh Kudus-Mu yang meyakinkan dan memampukan saya untuk hidup di jalan-jalan-Mu yang kudus. Ubahlah saya dari dalam ke luar, untuk menjadi lebih seperti Engkau dalam cara saya hidup dengan orang-orang di sekitar saya. Biarlah kekudusan-Mu membimbing dan memampukan saya untuk memperlakukan mereka sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengalami hadirat-Mu yang kudus dalam hidup mereka. Melalui Kristus Putra-Mu Tuhan kami. Amin.

Tindakan

Setiap hari, sebutkan satu aspek dari diri Tuhan yang benar-benar membuat kamu takjub. Itulah kekudusan-Nya. Sembah Dia! Tirulah Dia!

1. Apa yang menakjubkan tentang Tuhan yang saya temukan hari ini??
2. Apakah ada suatu situasi atau seseorang dalam hidup saya yang kepadanya Tuhan ingin saya menunjukkan menjadi lebih seperti Dia? Apa yang menghalangi saya untuk melakukannya?
3. Apa yang dapat saya lakukan hari ini yang akan mencerminkan Tuhan kita yang luar biasa dan kudus dalam situasi itu atau kepada orang itu?

Venerable Wong Tak Meng
Archdeacon for Community Services
Diocese of Singapore

Filipi 3:4b-14

^{4b}Jika ada orang lain menyangka dapat menaruh percaya pada hal-hal lahiriah, aku lebih lagi: ⁵disunat pada hari kedelapan, dari bangsa Israel, dari suku Benyamin, orang Ibrani asli, tentang pendirian terhadap hukum Taurat aku orang Farisi, ⁶tentang kegiatan aku penganiaya jemaat, tentang kebenaran dalam mentaati hukum Taurat aku tidak bercacat. ⁷Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. ⁸Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus, ⁹dan berada dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan. ¹⁰Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, ¹¹supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati.

¹²Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejanya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus. ¹³Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, ¹⁴dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus

Meditation

Apa yang Paulus anjurkan adalah apa yang Kristus sendiri lakukan. Kristus mengosongkan diri-Nya untuk menjadi manusia, dan bahkan ditolak dan dihina oleh semua orang. Dengan mengosongkan diri-Nya seperti demikian, terjadilah kepenuhan Roh Kudus sehingga Kristus yang bangkit memiliki tubuh baru dan sekarang duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Kristus melakukan ini dalam ketaatan kepada Allah Bapa. Kristus tidak menyadari betapa tinggi Ia akan ditinggikan oleh Allah Bapa dan Allah Roh Kudus dalam tubuh kebangkitan-Nya.

Kita juga harus memiliki kepercayaan bahwa Allah Bapa dan Allah Roh Kudus akan membangkitkan kita menjadi seperti Kristus-Kristus kecil. Kita seperti patung-patung yang akan menjadi hidup. Kita tidak tahu kita akan menjadi apa. Kristus juga tidak tahu Dia akan menjadi betapa besar dalam tubuh kebangkitan-Nya. Kristus bertindak dalam iman ketika Kristus datang ke kayu salib. Kristus memiliki kebenaran yang sepenuhnya bergantung pada iman.

Mari kita ambil bagian dalam penderitaan Kristus, mengikuti jejak-Nya. Kristus adalah sepenuhnya manusia dan pada saat yang sama Kristus adalah sepenuhnya

Allah. Kristus ada di samping kita, mendorong kita, dan menegakkan kita ketika kita jatuh.

Prayer

Allah Bapa yang adalah Bapa umat manusia, kami berterima kasih kepada-Mu karena memberi kami Kristus, teladan kami, pendamping kami, dan penebus kami. Terima kasih Allah karena memampukan Kristus untuk menjadi Manusia sepenuhnya, dan karena itu dapat memahami keterbatasan kami saat kami meneladani penderitaan Kristus. Mampukan kami untuk terus memandangi Kristus sang pencipta dan penyempurna keselamatan kami. Marilah kita menganggap segala sesuatu sebagai kerugian sementara kita berharap untuk memperoleh Kristus dan ditemukan di dalam Dia.

Action

Mulailah dengan menghitung hal-hal kecil sebagai kerugian dan beralih ke hal-hal yang lebih besar, menghitungnya juga sebagai kerugian. Jangan terlalu memandangi tinggi diri sendiri tetapi andalkan Tuhan untuk memberimu kemampuan menghitung segala sesuatu sebagai sampah.

Dr Lee Soo Ann
President
The Bible Society of Singapore